

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakis V Surabaya dengan subjek penelitian siswa kelas IV B dan IV C. Terdapat dua kelompok yang terlibat, yaitu kelompok eksperimen yang terdiri dari siswa kelas IV B dan kelompok kontrol yang terdiri dari siswa kelas IV C. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode audio visual, sedangkan pada kelompok kontrol digunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah.

SDN Pakis V Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di jalan Pakis Sidokumpul No 55, Pakis, Kecamatan Sawahan, Surabaya, Jawa Timur telah resmi berdiri sejak 1 Januari 1970. Lokasi sekolah sangat strategis, sehingga dapat diakses dari manapun.

Gedung sekolah didukung oleh beragam sarana penunjang yang meliputi ruang laboratorium, aula, perpustakaan, ruang multimedia, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan ruang kesenian. Selain memberikan perhatian pada aspek akademik, sekolah juga mengakomodasi perkembangan potensi non-akademik siswa. Hal ini

diwujudkan melalui penyediaan berbagai aktivitas pengembangan diri di lingkungan sekolah yang bertujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik, seperti kegiatan Pramuka dan pelatihan komputer, Seni Lukis, Futsal, Tari, Karate, Karawitan, Batik, Paduan Suara, BTQ, dan *English Fun Club*.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan video pembelajaran berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa pada materi *Peranku di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat* dalam mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN Pakis V Surabaya. Sebelum instrumen digunakan secara resmi dalam penelitian, dilakukan tahap uji coba oleh peneliti di SD Kristen Aletheia Surabaya. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan butir soal dalam mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah disusun. Instrumen yang diuji terdiri dari soal pilihan ganda dan soal esai, yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diteliti.

Instrumen diuji cobakan dengan cara diberikan langsung kepada siswa kelas IV yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian utama. Setelah siswa menyelesaikan soal, data hasil jawaban dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta untuk menilai level kesulitan dan efektivitas butir soal dalam membedakan butir soal. Langkah ini penting agar instrumen yang digunakan dalam

penelitian benar-benar memenuhi standar kualitas pengukuran dan mampu menggambarkan capaian belajar siswa secara objektif.

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, peneliti membagi subjek penelitian menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran berbantuan aplikasi canva, serta kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional tanpa penggunaan media video tersebut.

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan pada masing-masing kelas, peneliti kemudian mengumpulkan data hasil belajar siswa melalui tes evaluasi. Data ini berupa daftar nama dan nilai siswa dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nama	Pre Test	Post Test
1	Akmal	50	52
2	Alindya	48	49
3	Amelia	55	56
4	Aqila	60	60
5	Azzalia	53	55
6	Bilqis	47	47
7	Bryan	51	53
8	Cinta	59	58
9	Faranisa	54	56
10	Fikri	52	52
11	Javiar	57	59

12	Keisha	50	52
13	Kenzie	49	49
14	Kevin	58	60
15	Klarissa	55	57
16	Mahendra	53	54
17	Krisna	45	45
18	Hamzah	61	61
19	Saffar	52	53
20	Tegar	50	52
21	Adinda	54	55
22	Najwa	48	50
23	Naufal	55	57
24	Naura	51	51
25	Prabu	53	55
26	Riffat	60	61
27	Riska	56	58
28	Riski	52	54
29	Salman	58	58
30	Shireen	47	49
31	Siti	55	55
32	Nazilgeo	49	51
33	Yardan	60	62
34	Zahwa	46	46
35	Zafeera	59	60
36	Zaher	53	54
	Rata-rata	53,19	54,33

Tabel 4. 2 Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama	Pre Test	Post Test
1	Aditya	65	82
2	Alyssa	64	79
3	Anindita	61	77
4	Astrid	71	77
5	Atmar	74	85
6	Berlian	60	80
7	Chayra	63	79
8	Denandra	71	81
9	Denis	68	73
10	Nandeka	62	80
11	Fitri	67	79
12	Karna	71	84
13	Khenza	62	81
14	Kevin	69	89
15	Khanza	71	83
16	Mahen	66	81
17	Arya	63	77
18	Raffi	69	74
19	Nabila	64	75
20	Elvina	78	89
21	Navya	61	83
22	Rakha	68	78
23	Saidah	73	86
24	Tevy	64	70
25	Ulwan	60	76
26	Vicky	60	79
27	Fara	62	67

28	Alvent	63	88
29	Azzaro	66	87
30	Celline	67	77
31	Chilla	69	80
32	Dewa	68	79
33	Zakiyah	58	87
34	Gilang	72	84
35	Gio	62	80
36	Kenzo	58	92
	Rata-rata	65,83	80,50

Data yang dikumpulkan dari masing-masing kelas kemudian dianalisis untuk melihat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan perlakuan berupa media video pembelajaran berbantuan aplikasi Canva dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Berdasarkan daftar nilai tersebut, peneliti melakukan perbandingan antara nilai pre-test dan post-test di setiap kelas untuk mengukur perbedaan yang terjadi. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas media pembelajaran yang digunakan, serta memberikan gambaran apakah penggunaan video pembelajaran berbantuan Canva mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Selain menggunakan data kuantitatif dari hasil *pre-test* dan *post-test*, peneliti juga melengkapi penelitian ini dengan data kualitatif melalui lembar observasi dan wawancara untuk menggali lebih dalam mengenai respon siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran

berbantuan aplikasi Canva. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada keterlibatan siswa, antusiasme, serta interaksi selama mengikuti materi *Peranku di Sekolah dan Lingkungan Masyarakat*.

Tabel 4. 3 Hasil Lembar Observasi

No	Aspek	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Motivasi Siswa	Siswa menunjukkan keterkaitan saat video pembelajaran ditayangkan	√	
2		Siswa fokus menyimak isi video pembelajaran	√	
3	Partisipasi siswa	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru terkait isi video	√	
4		Siswa berdiskusi dengan teman mengenai materi dalam video		√
5		Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi dalam video	√	
6	Pemahaman Materi	Siswa dapat menjelaskan kembali isi video dengan bahasa sendiri	√	
7		Siswa dapat memberikan contoh nyata dari materi dalam video	√	
8	Keterampilan Kognitif	Siswa mampu menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan setelah menonton video		√
9	Keterampilan Kognitif	Siswa dapat mengaitkan materi dalam video dengan kehidupan sehari-hari	√	
10	Keterampilan Kognitif	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru dengan mandiri	√	

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas siswa saat pembelajaran menggunakan video berbasis Canva, diperoleh data sebagai berikut, dari 10 aspek yang diamati, siswa menunjukkan respons positif pada 8 pernyataan (skor "Ya") dan hanya 2 pernyataan yang tidak terpenuhi (skor "Tidak"). Dengan demikian, total skor yang diperoleh adalah 8 dari skor maksimal 10. Berdasarkan kategori penilaian, hasil ini termasuk dalam kategori “Baik”.

Tabel 4. 4 Skor Observasi

Jumlah skor	Kategori
9-10	Sangat Baik
7-8	Baik
5-6	Cukup
0-4	Kurang

Secara rinci, aspek motivasi siswa menunjukkan hasil yang sangat baik, siswa menunjukkan keterkaitan dan fokus saat video pembelajaran ditayangkan. Dalam aspek partisipasi, siswa secara antusias memberikan jawaban atas pertanyaan guru dan turut serta mengajukan pertanyaan terkait isi video, meskipun belum menunjukkan adanya diskusi dengan teman mengenai materi. Pada aspek pemahaman materi, siswa belum sepenuhnya mampu menjelaskan kembali isi video dengan bahasanya sendiri, tetapi sudah dapat memberikan contoh nyata dari materi yang disampaikan. Dalam keterampilan kognitif, siswa menunjukkan

kemampuan yang baik, seperti menyelesaikan tugas, mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam situasi kehidupan sehari-hari, dan mengisi soal evaluasi secara mandiri.

Dengan perolehan skor 8 dari 10 (atau 80%) dan tergolong dalam kategori “Baik”, berdasarkan temuan penelitian, media video yang dikembangkan melalui Canva berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi, partisipasi, dan keterampilan kognitif siswa secara signifikan, meskipun masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan menjelaskan kembali isi video dengan bahasa sendiri dan kegiatan diskusi antar siswa.

Temuan ini turut didukung oleh data hasil wawancara yang diperoleh secara langsung dari beberapa siswa usai pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan percakapan mendalam dengan tiga orang siswa kelas IV, mereka memberikan tanggapan positif terhadap video pembelajaran berbasis Canva yang digunakan dalam materi “*Peranku di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*”. Penilaian dilakukan dengan rentang skor 0–10, menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Skor Wawancara

Kategori	Skor
Sangat Baik	8-10
Baik	6-7
Cukup	4-5
Kurang	0-3

Berdasarkan tabel tersebut dapat diartikan skor 8–10 (sangat baik), 6–7 (baik), 4–5 (cukup), dan 0–3 (kurang). Dari hasil penskoran terhadap respons siswa, diketahui bahwa sebanyak 66,7% siswa (2 dari 3 siswa) memberikan skor dalam kategori *sangat baik* (8–10), dan 33,3% siswa (1 dari 3 siswa) memberikan skor dalam kategori *baik* (6–7). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menilai video pembelajaran sangat menarik dan membantu proses belajar. Mereka menganggap tampilan visual seperti gambar, teks, dan animasi sangat mendukung pemahaman materi. Bagian yang paling berkesan menurut siswa adalah visualisasi contoh perilaku baik, seperti gotong royong dan membuang sampah pada tempatnya. Siswa juga merasa lebih semangat belajar dibandingkan metode biasa karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, mereka menyatakan bahwa video ini layak digunakan kembali sebagai media belajar mandiri karena dapat diputar ulang. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan seperti suara yang kurang jelas dan teks yang terlalu cepat hilang. Secara keseluruhan, siswa berharap video pembelajaran seperti ini dapat digunakan untuk materi lainnya karena dianggap efektif dan menarik.

Dengan demikian, data kualitatif dari lembar observasi dan wawancara menjadi pendukung penting yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan video berbantuan Canva tidak semata-mata memengaruhi hasil belajar, tetapi juga berdampak positif terhadap sikap dan motivasi belajar siswa

4.2 Hasil Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian

Hasil penelitian ini diperkuat melalui serangkaian uji statistik, Melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menjamin bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keabsahan dan konsistensi yang memadai, sehingga layak untuk mengukur variabel yang diteliti., Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas guna memastikan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan asumsi yang ditetapkan dasar dalam analisis parametrik. Setelah kedua asumsi tersebut terpenuhi, proses analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji-*t* (*Independent Sample t-Test*) guna mengidentifikasi adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan guna mengidentifikasi sejauh mana butir butir soal dalam instrumen penelitian mampu mengukur secara tepat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji validitas, dengan cara mengkorelasikan nilai setiap butir soal terhadap total skor seluruh item dalam instrumen. Penentuan validitas item didasarkan pada perbandingan antara nilai *r* hitung dan *r* tabel, sesuai dengan batas ketentuan yang telah ditetapkan.:

1. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan valid, karena memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total.
2. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka butir soal tersebut dikategorikan tidak valid, karena tidak menunjukkan hubungan yang kuat dengan keseluruhan konstruk yang diukur.

a. Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda

Instrumen soal pilihan ganda memuat sebanyak 15 item soal, yang telah diuji validitasnya yang ditunjukkan pada tabel *korelasi pearson*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Validitas Pilihan

skortotal	Pearson	,608**	,582**	,728**	,842**	,853**	,864**	,861**	,795**	,725**	,434**	,480**	,734**	,371*	,359*	,418*	1
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,008	,003	,000	,026	,032	,011	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Pilihan Ganda

No Soal	r hitung	Sig	N	df	r tabel	Keterangan
1	0,608	0,000	36	34	0,329	Valid
2	0,582	0,000	36	34	0,329	Valid
3	0,728	0,000	36	34	0,329	Valid
4	0,842	0,000	36	34	0,329	Valid
5	0,853	0,000	36	34	0,329	Valid
6	0,864	0,000	36	34	0,329	Valid
7	0,861	0,000	36	34	0,329	Valid
8	0,795	0,000	36	34	0,329	Valid

9	0,725	0,000	36	34	0,329	Valid
10	0,434	0,008	36	34	0,329	Valid
11	0,480	0,003	36	34	0,329	Valid
12	0,734	0,000	36	34	0,329	Valid
13	0,371	0,026	36	34	0,329	Valid
14	0,359	0,032	36	34	0,329	Valid
15	0,418	0,011	36	34	0,329	Valid

- Berdasarkan data pada tabel tersebut, seluruh item soal menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel, yang berarti seluruh butir soal pilihan ganda memenuhi syarat validitas secara statistik
- Butir soal yang memiliki nilai korelasi di atas 0,5 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) di bawah 0,05, dinyatakan valid. Artinya, butir tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.
- Dari tabel yang ditampilkan, dapat diketahui bahwa seluruh butir soal memiliki nilai korelasi Pearson yang signifikan (ditandai dengan simbol * dan **).

Dengan demikian, seluruh butir soal pilihan ganda memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan sebagai alat ukur hasil belajar siswa.

b. Hasil Uji Validitas Soal Esai

Instrumen soal pilihan ganda memuat sebanyak 5 item pertanyaan, berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel korelasi pearson, diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Hasil Uji Validitas Esai

skortotal Pearson	,813**	,771**	,881**	,749**	,824**	1
Correlation						
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Esai

No Soal	r hitung	Sig	N	df	r tabel	Keterangan
16	0,813	0,000	36	34	0,329	Valid
17	0,771	0,000	36	34	0,329	Valid
18	0,881	0,000	36	34	0,329	Valid
19	0,749	0,000	36	34	0,329	Valid
20	0,824	0,000	36	34	0,329	Valid

Berdasarkan tabel diatas, seluruh butir soal esai dinyatakan valid karena memenuhi kriteria $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, kemudian Terdapat 5 butir soal esai yang diuji. Berdasarkan temuan analisis, seluruh item menunjukkan korelasi yang sangat tinggi, yakni di atas 0,7 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Temuan ini

mengindikasikan bahwa setiap butir soal esai memiliki keterkaitan yang kuat dan bermakna secara statistik terhadap total skor.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi data yang dihasilkan oleh instrumen dalam mengukur suatu variabel tertentu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, yang dianalisis melalui bantuan aplikasi SPSS. Kriteria yang digunakan dalam menginterpretasikan nilai reliabilitas mengacu pada pendapat (Slamet & Wahyuningsih, 2022), yang menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.60.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	15

Gambar 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,867	5

Gambar 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Soal Esai

Berdasarkan uji reliabilitas yang diterapkan pada 15 soal pilihan ganda, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900. Angka ini berada di atas standar minimum 0,60, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian

Sementara itu, untuk instrumen soal esai, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867 dengan jumlah item sebanyak 5 butir soal. Nilai ini juga menunjukkan reliabilitas yang memadai, karena berada di atas batas minimum 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa soal esai juga reliabel dan dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran berulang.

Dengan demikian, baik soal pilihan ganda maupun soal esai dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan dapat dimanfaatkan sebagai instrumen dalam menghimpun data pada penelitian yang menelaah pengaruh media video pembelajaran berbantuan Canva terhadap hasil belajar siswa..

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah distribusi data hasil tes sesuai dengan pola distribusi normal. Data yang digunakan berasal dari nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pelaksanaan pembelajaran. Data tersebut selanjutnya diuji menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk* pada signifikansi 0,05

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	df	Sig
Pretest Kelas Kontrol	,084	36	,200	,968	36	,379
Posttest Kelas Kontrol	,073	36	,200	,976	36	,608
Pretest Kelas Eksperimen	,120	36	,200	,967	36	,365
Posttest Kelas Eksperimen	,102	36	,200	,963	36	,842

Tests of Normality							
kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
hasil belajar Pretest Kelas Kontrol	,084	36	,200 [*]	,968	36	,379	
Posttest kelas kontrol	,073	36	,200 [*]	,976	36	,608	
Pretest kelas eksperimen	,120	36	,200 [*]	,967	36	,355	
Posttest kelas eksperimen	,102	36	,200 [*]	,983	36	,842	

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas Nilai signifikansi (Sig) dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* untuk kedua kelas berada di atas angka 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi data pretest dan posttest di kelas kontrol maupun eksperimen tergolong normal. Berdasarkan uraian tersebut, data hasil belajar yang diperoleh telah memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, data tersebut layak diolah dengan metode

analisis statistik, salah satunya uji-t, guna menguji adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa variasi data nilai pembelajaran siswa yang diperoleh dari kedua kelas memiliki tingkat keragaman yang serupa. Pengujian ini menjadi langkah krusial dalam memenuhi prasyarat penggunaan analisis statistik parametrik, khususnya pada penerapan uji-t dua sampel independen (Independent Sample t-Test), guna menjamin validitas hasil analisis yang diperoleh

Pengujian dilakukan menggunakan *Levene's Test*, Analisis dilakukan menggunakan beberapa pendekatan, antara lain nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), median dengan penyesuaian derajat kebebasan (adjusted df), serta trimmed mean. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar	Lavene's Statistic	df1	df2	Sig
Based on Mean	,501	1	70	,482
Based on Median	,380	1	70	,540
Based on Median with adjusted df	,380	1	63,352	,540
Based on trimmed mean	,520	1	70	,470

Gambar 4. 6 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	,501	1	70	,482
	Based on Median	,380	1	70	,540
	Based on Median and with adjusted df	,380	1	63,352	,540
	Based on trimmed mean	,528	1	70	,470

Berdasarkan tabel seluruh nilai signifikansi (Sig.) dari keempat pendekatan membuktikan nilai di atas 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa varians antara kelompok kelas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi nilai hasil belajar yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kontrol memiliki sifat homogen.

5. Uji T (Independent Sample t-Test)

Uji t diterapkan guna menganalisis apakah terdapat perbedaan yang berarti secara statistik dalam skor *pretest* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Gambar 4. 7 Hasil Uji Independent Sample t-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	,501	,482	22,481	70	,000	26,167	1,164	23,845	28,488
	Equal variances not assumed			22,481	67,522	,000	26,167	1,164	23,844	28,490

Tabel 4. 10 Hasil Uji Independent Sample t-Test

Kelompok	T-hitung	Df	Sig (0,05)	T-tabel	Keputusan
Equal variances assumed	22,481	70	0,05	1,669	Dengan <i>t hitung</i> > <i>t tabel</i> , dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima
Equal variances not assumed	22.481	67,522	0,05	1,670	Dengan <i>t hitung</i> > <i>t tabel</i> , dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima

Berdasarkan tabel independent sample t test, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang ditunjukkan adalah sebesar 0,000 dan nilai *t hitung* (22,481) lebih besar dari *t tabel* (1,669). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai hasil belajar yang signifikan secara statistik antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah keduanya menerima perlakuan pembelajaran yang berbeda. Selain itu, nilai perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 26,167 memperkuat temuan bahwa pengimplementasian video pembelajaran berbantuan Canva dalam proses belajar mengajar terbukti menghasilkan

dampak positif yang lebih kuat terhadap capaian belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

4.3 Pembahasan

Merujuk pada hasil pengolahan data yang didapatkan dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran. Kondisi tersebut tercermin dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah sebesar 53,19 dengan standar deviasi sebesar 4,407. Setelah pembelajaran berlangsung tanpa adanya perlakuan khusus atau media tertentu, nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan yang sangat kecil menjadi 54,33 dengan standar deviasi 4,440. Peningkatan yang terjadi tergolong minimal, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan yang berarti dalam pemahaman siswa pada kelas kontrol. Temuan tersebut mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol tidak mampu memberikan dampak berarti dalam mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berbeda halnya dengan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas ini adalah sebesar 65,83 dengan standar deviasi sebesar 4,849. Nilai ini menggambarkan tingkat awal penguasaan materi oleh siswa yang masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Namun, setelah diberikan perlakuan dalam bentuk penggunaan media berbantuan aplikasi

canva terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 80,50 dengan standar deviasi 5,390. Peningkatan rata-rata sebesar 14,67 poin menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar dalam kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi setelah proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian oleh (Ristanti & Isdaryanti, 2024) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari skor pretest 52 ke posttest 80 menggunakan media infografis Canva dengan nilai N-Gain sebesar 0,58 (kategori sedang), menegaskan efektivitas media Canva dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan dari segi efektivitas media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Canva sebagai media visual interaktif mampu menyajikan materi secara lebih menarik, konkret, dan kontekstual bagi siswa. Hal ini memberikan stimulus visual dan audio yang lebih kuat dalam membantu siswa memahami isi pelajaran, terutama pada materi “Peranku di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat” yang bersifat sosial dan berbasis aktivitas. Media Canva memudahkan siswa untuk memvisualisasikan peran-peran sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses internalisasi konsep menjadi lebih optimal. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Fikriyyani & Supriyanto, 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan Canva berbasis e-book interaktif dalam pendekatan PjBL (Project-based Learning) berpengaruh terhadap hasil belajar dari 42,85 menjadi 85,14 dengan N-Gain tinggi (0,74), membuktikan

bahwa media berbasis Canva secara signifikan memperkuat pencapaian akademik.

Di sisi lain, pada kelas kontrol yang tidak menerima intervensi khusus, metode pembelajaran yang digunakan cenderung tidak cukup menarik perhatian siswa secara maksimal dan tidak memberikan stimulasi visual yang kuat. Akibatnya, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* tergolong rendah. Selain itu, perbedaan nilai awal (*pretest*) antara kelas kontrol dan eksperimen yang cukup mencolok juga dapat dipengaruhi oleh faktor kesiapan belajar awal dan latar belakang pemahaman siswa yang sedikit berbeda, meskipun kelompok telah dibagi secara proporsional.

Jika dilihat dari hasil rata-rata tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan perlakuan pembelajaran pada kelompok eksperimen menghasilkan perubahan positif dalam pencapaian akademik siswa. Peningkatan skor secara signifikan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan penguasaan konsep oleh siswa.

Kemudian untuk menentukan validitas instrumen soal, dilakukan analisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Setiap butir soal dihitung nilai koefisien korelasinya (*r hitung*), lalu hasil tersebut dikomparasikan dengan nilai *r tabel* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 34, yang diperoleh dari rumus $df = N$

– 2 dengan jumlah responden sebanyak 36. Berdasarkan referensi tabel nilai kritis, r tabel pada df 34 adalah sebesar 0,329.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai r *hitung* dari butir soal lebih besar daripada r *tabel*, yaitu berkisar antara 0,359 hingga 0,864. Sebagai contoh, soal nomor 1 memiliki nilai r *hitung* sebesar 0,608, yang berarti lebih tinggi daripada r *tabel* sebesar 0,329, sehingga soal tersebut dinyatakan valid. Hal yang sama juga berlaku untuk soal nomor 5 yang memperoleh nilai r *hitung* tertinggi yaitu 0,853, serta soal nomor 6 dan 7 dengan nilai berturut-turut sebesar 0,864 dan 0,861, yang menunjukkan tingkat validitas yang sangat kuat karena berada jauh di atas ambang batas minimal r *tabel*. Bahkan soal dengan nilai r *hitung* paling rendah, yaitu soal nomor 14 (0,359) dan soal nomor 13 (0,359), tetap dinyatakan valid karena masih melampaui batas minimum 0,329.

Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) pada kolom ketiga juga menunjukkan hasil yang mendukung kesimpulan tersebut. Seluruh butir soal memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa korelasi antara skor setiap item dengan total skor bersifat signifikan secara statistik. Misalnya, soal nomor 1 hingga nomor 12 semuanya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, sementara soal nomor 13 hingga 15 masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026, 0,032, dan 0,011, yang semuanya masih berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, tidak hanya nilai r *hitung* yang memenuhi syarat validitas, tetapi juga diperkuat oleh nilai p -*value* yang signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini

menunjukkan bahwa seluruh butir soal pilihan ganda dalam instrumen tes telah memenuhi persyaratan validitas secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal yang digunakan telah sesuai untuk mengukur konstruk atau aspek yang menjadi tujuan pengukuran.

Selanjutnya pada hasil analisis soal esai dinyatakan semua soal memenuhi kriteria validitas. Nilai *r hitung* berkisar antara 0,749 hingga 0,831. Soal nomor 16 memperoleh nilai *r hitung* tertinggi sebesar 0,813, sedangkan soal nomor 19 memiliki nilai *r hitung* terendah yakni 0,749. Meskipun demikian, seluruh nilai *r hitung* tersebut masih berada jauh di atas batas minimum yang telah ditentukan ($r_{tabel} = 0,329$), sehingga semua soal esai dapat dinyatakan valid secara statistik. Selain itu, seluruh butir soal memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara skor pada tiap butir soal dengan total skor keseluruhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir soal esai memiliki daya beda yang baik dan dapat mengukur capaian belajar siswa secara sah. Hasil ini juga menandakan bahwa setiap item esai memiliki kontribusi yang nyata dalam mengukur konstruksi hasil belajar yang dimaksud. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal esai yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas, baik dari segi isi maupun secara statistik, sehingga dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen evaluasi hasil belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu menggunakan Uji Reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yang bertujuan untuk mengukur konsistensi internal antarbutir soal dalam satu perangkat tes. Berdasarkan kriteria umum, nilai *Cronbach's Alpha* dikatakan sangat tinggi apabila nilainya lebih dari 0,60

Hasil uji pada instrumen soal pilihan ganda menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelima belas butir soal memiliki tingkat konsistensi yang sangat kuat dalam mengukur aspek yang sama, yaitu hasil belajar siswa pada materi “Peranku di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat.” Nilai reliabilitas yang sangat tinggi ini dapat terjadi karena butir-butir soal tersusun secara homogen, memiliki tingkat kesulitan dan daya beda yang seimbang, serta relevan terhadap indikator pencapaian kompetensi. Selain itu, soal-soal disusun berdasarkan kisi-kisi yang sistematis dan telah diuji validitasnya sebelumnya, sehingga masing-masing item saling mendukung dalam mengukur aspek yang sama secara konsisten.

Sementara itu, instrumen soal esai memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867, yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa kelima butir soal esai juga memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, meskipun jumlah itemnya lebih sedikit. Tingginya reliabilitas pada soal esai dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, antara lain kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran, kejelasan petunjuk pengerjaan, dan keterpaduan antarbutir soal dalam mengukur kemampuan

berpikir kritis, analitis, dan pemahaman konsep siswa secara mendalam. Selain itu, bentuk soal esai memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pengetahuan mereka secara lebih luas, sehingga variasi jawaban yang muncul tetap berada dalam cakupan yang terstruktur dan terarah, yang pada akhirnya menjaga kestabilan nilai instrumen.

Secara keseluruhan, hasil reliabilitas yang tinggi pada kedua bentuk instrumen ini mencerminkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat konsistensi yang baik dan stabilitas tinggi, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa secara objektif dan akurat. Dengan demikian, baik soal pilihan ganda maupun esai dinyatakan layak dan memenuhi persyaratan instrumen yang baik dalam penelitian kuantitatif. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis terhadap pengaruh penggunaan media video pembelajaran berbantuan Canva terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian untuk mengetahui pola distribusi data, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh kelompok data, baik pretest maupun posttest pada kelas kontrol dan eksperimen, memiliki nilai signifikansi yang melebihi batas 0,05. Secara lebih spesifik, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada semua kelas tercatat sebesar 0,200, sedangkan nilai signifikansi dari uji Shapiro-Wilk berada dalam rentang 0,355 hingga 0,842, yang menandakan bahwa data berdistribusi normal.

Nilai-nilai signifikansi yang tinggi ini menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa relatif tersebar merata dan tidak memiliki kecenderungan menyimpang secara ekstrem, baik ke arah positif maupun negatif. Hal ini dapat terjadi karena instrumen tes yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga menghasilkan data yang proporsional dan terukur secara adil terhadap kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, jumlah responden (36 siswa di tiap kelas) cukup representatif untuk mengurangi pengaruh pencilan (*outlier*) terhadap distribusi data. Berdasarkan kriteria uji normalitas, jika nilai signifikansi berada di atas 0,05, maka data dianggap terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik.

Selain itu, dilakukan pula uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varians antara kelas kontrol dan eksperimen. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*, dengan empat pendekatan statistik, yaitu berdasarkan *mean*, *median*, *median dengan adjusted df*, dan *trimmed mean*.

Hasil uji homogenitas varians menggunakan Uji Levene menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi dari keempat pendekatan berada di atas ambang 0,05. Adapun nilai signifikansi berdasarkan mean adalah 0,482; berdasarkan median sebesar 0,540; berdasarkan median

dengan penyesuaian derajat kebebasan sebesar 0,540; dan berdasarkan trimmed mean sebesar 0,470. Karena seluruh nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya, data hasil belajar siswa menunjukkan sifat homogen, sehingga analisis selanjutnya dapat menggunakan uji parametrik secara tepat

Hasil ini diperoleh karena distribusi nilai pada kedua kelas relatif seimbang dan tidak memiliki penyebaran data yang ekstrem. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelas berlangsung secara wajar, dan tidak ada faktor luar yang menyebabkan penyimpangan besar pada data. Selain itu, karena jumlah siswa dalam kedua kelompok sama (masing-masing 36 siswa) dan instrumen evaluasi telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelumnya, maka besar kemungkinan bahwa distribusi skor memiliki keragaman (variansi) yang setara.

Homogenitas data ini penting karena menjamin bahwa perbandingan hasil belajar antara dua kelompok benar-benar mencerminkan perbedaan akibat perlakuan (penggunaan media pembelajaran Canva), bukan karena perbedaan varians antar kelompok. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka proses analisis lanjut menggunakan uji *Independent Samples t-Test* dapat dilakukan secara sah dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara valid.

Setelah dilakukan pengujian dan diperoleh bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji *Independent Samples t-Test* untuk mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada dua kelompok kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 22,481. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (df) sebesar 70, yang nilainya adalah 1,669 (dengan asumsi varian kedua kelompok setara). Karena t hitung (22,481) jauh melampaui t tabel (1,669) dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) tercatat sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tingginya nilai t hitung tersebut mencerminkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang cukup mencolok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pasca perlakuan. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran melalui media video berbasis Canva, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti proses belajar dengan metode konvensional. Penggunaan media Canva yang menekankan unsur visual, interaktivitas, dan daya tarik kognitif terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil posttest siswa kelompok eksperimen yang secara konsisten menunjukkan skor yang lebih tinggi.

Selain itu, nilai signifikansi yang sangat kecil (0,000) menunjukkan bahwa kemungkinan perbedaan rata-rata tersebut terjadi secara kebetulan sangat rendah. Ini memperkuat bukti bahwa perbedaan tersebut memang merupakan dampak dari perlakuan yang diberikan, bukan karena faktor lain yang bersifat acak. Dengan kata lain, hasil ini mendukung hipotesis penelitian bahwa penggunaan media video pembelajaran berbantuan Canva berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, uji *t-Test* ini memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa variabel independen, yaitu penggunaan video pembelajaran berbantuan aplikasi Canva, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa pada materi “Peranku di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat.” Oleh karena itu, pendekatan ini dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan capaian belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar.

Penelitian ini juga didukung dengan observasi dan wawancara, berdasarkan hasil observasi terhadap keterlibatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan media video berbantuan aplikasi Canva, terlihat bahwa mayoritas siswa menunjukkan respons yang positif terhadap jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengamati sepuluh indikator yang mencakup aspek motivasi,

partisipasi, pemahaman materi, dan keterampilan kognitif siswa selama video pembelajaran diputar dan setelahnya.

Dari 10 butir pernyataan yang diamati, sebanyak 8 pernyataan memperoleh skor “Ya”, artinya mayoritas siswa memenuhi indikator tersebut, sedangkan 2 pernyataan memperoleh skor “Tidak”, yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa menunjukkan perilaku atau kemampuan sesuai pernyataan tersebut. Berdasarkan sistem penskoran yang digunakan (skor maksimum 10), maka nilai observasi yang diperoleh adalah 8, dan sesuai dengan kategori penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil ini tergolong dalam kategori “Baik”.

Adapun indikator yang tercapai dengan baik antara lain: siswa menunjukkan ketertarikan saat video pembelajaran ditayangkan, fokus menyimak isi video, aktif menjawab pertanyaan guru, serta mengajukan pertanyaan tentang materi dalam video. Selain itu, siswa juga mampu memberikan contoh nyata dari isi video, menjelaskan kembali isi video dalam bahasa sendiri, serta mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru dengan mandiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media Canva dapat mendorong peningkatan motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus membantu mereka dalam memahami materi secara lebih efektif dan mendalam.

Sementara itu, dua indikator yang belum sepenuhnya tercapai adalah: siswa berdiskusi dengan teman mengenai materi dalam video, dan

siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Kegagalan dalam memenuhi dua indikator ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan waktu atau belum terbiasanya siswa dengan metode belajar mandiri pasca menonton video. Meski demikian, hasil secara keseluruhan tetap menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis Canva memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa, terutama dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan penguasaan materi. Dengan demikian, observasi ini mendukung temuan kuantitatif sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen. Temuan observasi ini juga memperkuat argumen bahwa pemanfaatan media digital berbasis visual seperti Canva tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada beberapa siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa kelas IV, mereka memberikan tanggapan positif terhadap video pembelajaran berbasis Canva yang digunakan dalam materi "*Peranku di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*". Penilaian dilakukan dengan rentang skor 0–10, menggunakan kategori sebagai berikut: skor 8–10 (sangat baik), 6–7 (baik), 4–5 (cukup), dan 0–3 (kurang). Dari hasil penskoran terhadap respons siswa, diketahui bahwa sebanyak 66,7% siswa (2 dari 3 siswa) memberikan

skor dalam kategori *sangat baik* (8–10), dan 33,3% siswa (1 dari 3 siswa) memberikan skor dalam kategori *baik* (6–7).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai video pembelajaran sangat menarik dan membantu proses belajar. Mereka menganggap tampilan visual seperti gambar, teks, dan animasi sangat mendukung pemahaman materi. Bagian yang paling berkesan menurut siswa adalah visualisasi contoh perilaku baik, seperti gotong royong dan membuang sampah pada tempatnya. Siswa juga merasa lebih semangat belajar dibandingkan metode biasa karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, mereka menyatakan bahwa video ini layak digunakan kembali sebagai media belajar mandiri karena dapat diputar ulang. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan seperti suara yang kurang jelas dan teks yang terlalu cepat hilang. Secara keseluruhan, siswa berharap video pembelajaran seperti ini dapat digunakan untuk materi lainnya karena dianggap efektif dan menarik.

Dengan demikian, data kualitatif dari lembar observasi dan wawancara menjadi pendukung penting yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan video berbantuan Canva tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga berdampak positif terhadap sikap dan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh (Rais & Zulfa, 2024) yang menemukan bahwa penggunaan aplikasi canva dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara nyata.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari sejumlah keterbatasan yang dapat memengaruhi luasnya penerapan temuan penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dasar negeri, yaitu SDN Pakis V Surabaya, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara menyeluruh ke semua sekolah dasar di Surabaya atau di daerah lainnya yang memiliki karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran yang berbeda.

Durasi pelaksanaan perlakuan dalam penelitian ini relatif singkat, yakni terbatas pada beberapa kali pertemuan selama satu tema pembelajaran. Hal ini menyebabkan dampak jangka panjang dari penggunaan video berbasis Canva terhadap daya serap dan retensi informasi siswa belum dapat diketahui secara pasti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan rentang waktu yang lebih panjang untuk mengamati efektivitas berkelanjutan dari penggunaan media tersebut.

Faktor-faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya, seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar di rumah, serta minat dan motivasi belajar siswa secara individual, juga mungkin turut memengaruhi hasil belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Meskipun penelitian ini telah dirancang sebaik mungkin untuk mengontrol variabel bebas dan terikat, faktor-faktor lain di luar kendali peneliti tetap dapat memberikan pengaruh terhadap data yang diperoleh.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, Peneliti berikutnya disarankan memperluas jangkauan sampel guna memperoleh hasil yang lebih representatif, durasi perlakuan yang lebih panjang, serta menggabungkan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman belajar siswa secara lebih mendalam.